

PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN SANTRI MENGAJAR PADA BALAI PENGAJIAN AL-HIDAYAH DESA SUKAREJO LANGSA TIMUR

Hatta Sabri¹, Muhd. Nu'man Idris², Zefri Maulana³

^{1,2,3}IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

Email: hatta.sabri@iainlangsa.ac.id¹ ; muhd.nu'manidris@iainlangsa.ac.id²;
zefrimaulana@iainlangsa.ac.id³

Abstrak

Di antara bentuk pengabdian kepada masyarakat ialah memberikan pelayanan berupa pendidikan baik non formal maupun informal. Salah satu lembaga informal di bidang pendidikan agama yang marak di masyarakat adalah Taman Pendidikan al-Quran. Tulisan ini merupakan hasil laporan dari kegiatan pengabdian berupa pendampingan di Balai Pengajian Al-Hidayah yang berlokasi di Desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa Provinsi Aceh. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa metode pelatihan dan pemodelan, yaitu melatih para santri mengajar dan menganalisa kesalahan bacaan santri lainnya dengan memberikan model bacaan yang benar. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di Balai Pengajian Al-Hidayah terdiri dari pemberdayaan siswa dan pemberdayaan Orang Tua.

Kata kunci: *Pendampingan, Pelatihan, Santri Mengajar.*

Abstract

Among the forms of community service is providing services in the form of education, both non-formal and informal. One of the informal institutions in the field of religious education that is widespread in society is the Al-Quran Education Center. This article is the result of a report on community service activities in the form of mentoring at the Al-Hidayah Study Center located in Sukarejo Village, Langsa Timur District, Langsa City, Aceh Province. The method applied in this activity is in the form of training and modeling methods, namely training students to teach and analyzing other students' reading errors by providing correct reading models. The results of the community service activities show that the empowerment carried out at the Al-Hidayah Study Center consists of empowering students and empowering parents.

Keywords: *Assistance, Training, Teaching Santri.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan

menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Efendi & Kasih, 2022).

Pada saat ini, lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPQ atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP.No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh lembaga pendidikan al-Quran, sehingga menuntut penyelenggaraannya untuk lebih profesional.

Kegiatan keagamaan untuk anak-anak di kota Langsa dewasa ini mengalami kemajuan yang cukup pesat. Baik di daerah perkotaan maupun di daerah perkampungan sudah menjamur lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini mulai dari PAUD, MI Tahfizh, TPA, BBQ (Balai Beut Qur'an), TPQ (Taman Pengajian Al-Qur'an) dan lainnya. lembaga-lembaga tersebut banyak dilaksanakan mulai dari kegiatan belajar di rumah warga, sampai pendirian balai pengajian dan kelas belajar di luar rumah.

Salah satu tempat pengajian al-Quran yang berbasis non formal menuju informal di Kota Langsa ialah Balai Pengajian (kemudian disingkat BP) Al-Hidayah yang berlokasi di desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa Aceh. BP ini berjalan mulai bulan Juli 2017. Jumlah siswa di BP adalah 50-an orang anak. Berdirinya Balai Pengajian Al-Hidayah dilandasi dari beberapa faktor. Pertama, adanya permintaan para orang tua kepada pihak Balai Pengajian Al-Hidayah untuk dapat mengajar dan mendidik anak-anak mereka belajar al-Qur'an. Kedua, adanya agenda akademik berupa pengabdian masyarakat yang merupakan tugas pokok dari pendiri Balai Pengajian Al-Hidayah yang juga berprofesi sebagai Dosen di IAIN Kota tersebut.



Dokumentasi: Foto Lokasi Balai Pengajian Al-Hidayah Desa Sukarejo

Berdasarkan *preliminary study* melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat dan pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an di gampung Sukarejo Kota

Langsa, ditemukan gambaran faktual bahwa; pertama keterbatasan sarana dan fasilitas serta minimnya daya dukung sumber daya penggerak dalam kaitan ini tenaga trampil sebagai fasilitator pembelajaran, dan minimnya tenaga pengajar yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

Menurut informan selama ini tenaga guru/pengajar yang melaksanakan kegiatan pengajaran pada TPA/TPQ di desa Sukarejo berasal dari kalangan tengku-tengku tamatan Dayah. Sebahagian yang lain memang kalangan akademi, sehingga selain mereka mereka mengajar diperkuliahkan, mereka juga membuka kegiatan pendidikan baik di balai maupun di masjid kampung. Kedua, pada sebahagian tempat pengajian, Oleh karena minimnya tenaga sumber daya penggerak, maka kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan dengan sistem mengajar Ikhlas tanpa harap imbalan. Situasi ini tentu tidak dapat bertahan lama melihat tenaga pendidik juga harus memperhatikan keekonomian mereka. Ketiga, kurangnya respon positif dari para orang tua untuk membantu pembiayaan di TPQ karena adanya asumsi bahwa TPQ tersebut tentu mendapat bantuan dari pemerintah. Berlandaskan fenomena tersebut, berdampak pada mutu dan target pembelajaran. Akhirnya banyak anak-anak yang berhenti ditengah jalan dan pindah ke TPQ yang lain.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar di Balai Pengajian Al-Hidayah memang terlihat dan tergolong anak-anak yang kampung yang agak bandel dan sering membuat kegaduhan ketika belajar. Selain itu sebahagian lainnya memang tergolong anak-anak yang pendiam dan cengeng. Menurut Informan, hal inilah di antara faktor yang menyebabkan sehingga dari hari kehari banyak tenaga pendidik pada Balai Pengajian Al-Hidayah merasa perlu bantuan sumber daya dari guru lain, sehingga dengan adanya semacam rolling atau penyegaran, akan membuat motivasi para santri di Balai Pengajian tersebut terus semangat belajar. Dari sisi kemampuan membaca al-Qur'an, siswa siswa yang belajar di Balai Pengajian Al-Hidayah, awalnya memang mayoritas mereka masih jauh dari harapan. Dari ke 50 an anak tersebut, hanya 6 anak saja yang sudah mengaji al-Quran dengan bacaan yang cukup baik, selainnya masih kurang baik. Sementara lainnya berada pada level Iqra'. Fenomena ini mengaibatkan Balai Pengajian Al-Hidayah harus dapat memanej dan juga mempunyai administrasi yang baik. Sehingga anak-anak yang belajar di tempat tersebut, dapat mengejar ketertinggalannya.

2. Landasan Konseptual atau Landasan Teoritik

Anak merupakan amanat Allah SWT. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini

kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar (Shihab, 2007). Membaca sebagai aktifitas awal untuk bisa memahami al-Qur'an kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca al-Qur'an, sehingga menghasilkan generasi Qur'ani. Mendidik anak dengan al-Quran merupakan tugas utama dari keluarga (Adi Suryanto, 2008).

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Selain melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Saputri, 2022). Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak usia dini (Siti Zahra, 2010).

Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung polusi kesesatan dan keruhnya kemaksiatan (Sabarudin, Boge. 2010). Di antara metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an ialah metode pemodelan. Yaitu memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa, di amana metode pemodelan ini dapat dilakukan dengan dua strategi, yaitu pertama strategi sima'i, yaitu mendengar dengan seksama. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

وإذا قرأ القرآن فاستمعوا له وأنصتوا لعلكم ترحمون.

“Bila dibacakan al-qur'an pada diamlah dan dengarlah, semoga kalian mendapatkan rahmat Allah.”

Kedua, startegi mengulang bacaan. Yaitu para siswa mendengarkan dan mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru mengajinya. Hal ini sesuai dengan konsep al-Qur'an yang menyebutkan.

وإذا قرأناه فاتبع قرآنه

“Bila kami bacakan al-Qur'an itu, maka ikutilah bacaannya.”

3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk membantu tokoh agama dan para tenaga pengajar al-Qur'an di Balai Pengajian Al-Hidayah dalam mendidik anak-anak masyarakat guna belajar al-Qur'an di bawah naungan Lembaga Yayasan Nurul Hikam.

Adapun sasaran kegiatan ini adalah mendidik para santri Balai Pengajian Al-Hidayah yang sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an agar dapat dilatih menjadi calon-calon tenaga pengajar al-Qur'an. Waktu kegiatan dilaksanakan setiap malam bakda maghrib, sampai sekitar jam 9.30 malam kemudian ditutup dengan sholat isya berjamaah. Setelah itu, para santri pulang dengan dijemput oleh orang tua masing-masing, dan sebahagiannya pulang sendiri-sendiri, karena rumah mereka berdekatan dengan lokasi Balai Pengajian Al-Hidayah.

B. PELAKSANAAN

1. Pemaparan Hasil Analisa SWOT

Analisa SWOT Balai Pengajian Al-Hidayah desa Sukarejo, yaitu menganalisa *strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan) dan *Threat* (ancaman) Balai Pengajian Al-Hidayah gampung Baroe. *Strengths* atau kekuatan yang dimiliki oleh Balai Pengajian Al-Hidayah adalah sebagai berikut :

a. Guru alumni pascasarjana

Tenaga Pengajar Balai Pengajian Al-Hidayah terdiri dari: dua orang guru (suami istri) yang dipanggil dengan sebutan Abu dan Ummi adalah suami Istri yang latar belakang pendidikan alumni Pascasarjana UIN Mauulana Malik Ibrahim Malang prodi Pendidikan Bahasa Arab. Seorang guru laki-laki yang di sebut dengan Ustaz Ihsan alumni Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, dan satu orang Ustazah alumni Pascasarjana STAI La Roiba Bogor.

b. Guru terlatih dan berpengalaman

Para tenaga pengajar Balai Pengajian Al-Hidayah merupakan alumni pondok pesantren Bustanul Ulum Langsa yang terlatih dan berpengalaman dalam bidang pembelajaran al-Quran. Dari aspek kelemahan (*Weaknesses*) ada beberapa aspek yang masih termasuk kelemahan dari Balai Pengajian Al-Hidayah yaitu: a) Kuantitas guru kurang memadai dengan jumlah 50-an orang anak murid atau peserta didik; b) Ruang belajar yang berukuran 5x12 kurang leluasa bagi guru dan murid untuk melakukan kegiatan belajar; c) Buku terbatas ; d) Minimnya alat peraga; e) Sarana dan prasarana belum memadai.

Selanjutnya peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Balai Pengajian Al-Hidayah yaitu:

a) Dukungan dari manajemen dan wali murid kooperatif ; b) Materi yang diajarkan bukan saja membaca dan menulis al-Quran; Adanya Porsi Mata pelajaran agama yaitu Akhlak, Tauhid,

Sejarah dan Bahasa Arab. Sedangkan ancaman (*Threat*) bagi penyelenggaraan Balai Pengajian Al-Hidayah ialah: a) Lingkungan rumah belum mendukung sepenuhnya; b) Singkatnya waktu belajar yang dimulai ba'dha maghrib sampai jam 9.30 malam ; c) Komunikasi dengan orang tua murid yang belum terjalin dengan baik.

2. Analisis Proses Balai Pengajian Al-Hidayah

a. Waktu Pembelajaran

Pengajian pada Balai Pengajian Al-Hidayah dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at dan sabtu dimulai setelah pelaksanaan shalat maghrib sampai pukul 9.30 malam. Selain belajar di waktu tersebut, setiap siswa juga diwajibkan membaca Iqra' dan alqur'an di rumah masing-masing minimal selama lima belas menit setiap hari dengan dikontrol dan diawasi oleh orang tua atau wali masing-masing. Kegiatan ini tercatat dan ditanta tangani oleh wali siswa pada Buku Siswa yang telah disediakan.

Administrasi pembiasaan membaca di rumah dengan buku catatan siswa tersebut akan dievaluasi setiap malamnya oleh guru Balai Pengajian Al-Hidayah dengan memberikan paraf guru pada buku siswa.

Permasalahan yang dihadapi ialah beberapa wali siswa tidak dapat mengontrol anaknya di rumah dan tidak mampu memberikan perbaikan atau penilaian terhadap bacaan anak-anak mereka. Mereka hanya memberikan tandatangan sebagai tanda bahwa anak mereka suda mengaji di rumah.

b. Kualitas Siswa

Dalam pantauan selama melakukan pengabdian, terlihat potensi siswa di Balai Pengajian Al-Hidayah cukup besar. Hal tersebut terlihat dari semangat anak-anak ketika hadir tepat waktu, dan antusias mereka dalam pembelajaran. Meski demikian, memang persentase anak yang sudah pada level al-Quran masih minim yaitu enam belas orang anak. Sementara anak lainnya masih pada level Iqra' dan bacaan al-qur'an yang belum cukup baik. \

c. Proses Pembelajaran

1). Persiapan pembelajaran

Untuk meningkatkan kualitas siswa, guru dan tim pengabdian menggunakan strategi *training teaching* yaitu para siswa yang sudah level al-Quran diarahkan dan dibimbing untuk menyimak dan mengajari siswa lain yang berada pada level Iqra' dan siswa yang masih lemah bacaan al-qur'annya.

Dalam proses pembelajaran di minggu-minggu pertama, mulai terlihat kenakalan dan kebandelan sebahagian anak didik. Mereka terkadang saling mengganggu, saling berbisik sampai berisik, membawa makanan dan jajanan ke tempat ngaji dan berbagai kenakalan lainnya. Mengatasi kondisi seperti ini, guru memberi pengarahan dan peraturan mengenai tata tertib beserta yang ketat beserta sanksinya. Untuk proses implemetasi peraturan tersebut, guru memilih salah seorang siswa yang badannya lebih besar dan lebih disegani di Balai Pengajian Al-Hidayah menjadi ketua yang bertugas membantu guru dalam menertibkan teman-temannya.

Sebelum belajar, guru di Balai Pengajian Al-Hidayah selalu mengkondisikan anak didik pada tempat duduk secara berkelompok antara laki-laki dan perempuan. Para siswa yang masih level Iqra' juga dibedakan dengan siswa yang level al-quran.

Guru memulai pelajaran dengan membimbing siswa membaca Do'a dan membaca surat-surat pendek dengan metode *Qira'ah Namudjaziah* atau model bacaan. metode *Qira'ah Namudjaziah* yaitu sebuah proses membaca yang tatarannya yaitu guru membaca murid mendengar, selanjutnya guru membaca dan murid mengikuti bacaan guru.

Kelemahan yang terlihat pada proses awal pengabdian ialah bahwa suara guru kurang lantang, guru terkadang membaca terlalu cepat, murid tidak memperhatikan bacaan guru, Murid bercakap-cakap atau mempermainkan sesuatu. Mengatasi kondisi tersebut, guru Balai Pengajian Al-Hidayah berinisiatif memfasilitasi proses ulang ucap dalam membaca surat-surat pendek dengan menyiapkan sebuah alat pengeras suara.

Dalam upaya meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, terkadang guru meminta salah seorang peserta didik dari level al-Quran untuk memandu bacaan surat-surat pendek tersebut, dengan arahan dan bimbingan dari guru. Upaya tersebut terlihat dapat meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek.

Setelah pembacaan surat-surat pendek, selanjutnya guru selalu mengevaluasi catatan wali siswa pada BUKU SISWA untuk melihat apakah peserta didik ada mengaji selama lebih kurang lima belas menit di rumah mereka. Bila ada siswa yang belum melaksanakan tugas bacaan Rumah, maka si guru akan memberikan waktu khusus kepada siswa tersebut untuk membaca dan menuliskan bacaan surat pendek selama lima belas menit sebagai punishment.

2). Pembelajaran Level Iqra'

Mempertimbangkan banyaknya jumlah siswa di level Iqra' yaitu sejumlah 19 orang, dengan dorasi waktu 90 menit, maka tim pengabdian dan guru Balai Pengajian Al-Hidayah menerapkan metode *Training Teaching* latihan mengajar. Dalam pembelajaran Iqra' siswa dibagi dua kelompok, kelompok pertama sembilan siswa dan kelompok kedua sepuluh orang siswa. Ketika mengajari siswa satu persatu, sang guru duduk di dampingi oleh siswa lain yang sudah level al-Quran. Selanjutnya guru meminta siswa membaca Iqra' dan siswa lainnya memperhatikan bacaannya tersebut.

Dari hasil pendampingan KBM dilevel Iqra', menghasilkan alur kegiatan belajar mengajar Balai Pengajian Al-Hidayah sebagai berikut :

- a) Klasikal yang meliputi: Membaca doa Pembuka bersama yang dipimpin Guru; Membaca klasikal bersama-sama surat surat pendek; Beberapa Siswa maju membimbing hafalan bacaan surat-surat pendek; Mengevaluasi tugas rumah siswa.
- b) Individual; meliputi: Siswa Membaca diawali dengan *ta'awwudz* dan bismillah dengan membenaran oleh Guru secara kontinu; Siswa wajib Membaca halaman masing-masing (dua kolom). Kolom pertama yang berisi materi inti dan kolom kedua berisi materi penunjang, seperti angka, pegon dan lain-lain; Siswa dalam membaca terdapat kesalahan (terutama *makhori alhuruf*) sebanyak tiga kali harus dinilai (×) dan Guru Kelas wajib menunjukkan kekurangan siswa, menulisnya pada buku siswa & membenarkannya; Urutan membaca individual siswa a) Membaca halaman pertama sampai akhir; Mengulang membaca halaman pertama sampai akhir, Mengulang (×) pada point b (bacaan paruh kedua, Materi hafalan, Tes Kenaikan Jilid. Setelah masing-masing siswa selesai membaca Iqra', guru menyimak dan menulis catatan pada buku santri seperti format berikut:



KARTU IQRA'

Bulan :20...

No	Hari / Tanggal	Jilid	Catatan Kesalahan	Catatan Peningkatan Bacaan	Paraf Ustadz/ah
1					
Dst					

3). Pembelajaran Level al-Quran

Pembelajaran al-Quran bagi siswa level al-Qur'an di Balai Pengajian Al-Hidayah memiliki tujuan dan target sebagai berikut:

- a) Menggerakkan budaya membaca al-Quran setiap hari untuk menubuhkan rasa cinta dan gemar membaca al-Quran
- b) Mentashhah bacaan siswa sehingga dapat membaca Al-Quran dengan fasih, tepat, lancar serta benar
- c) Melancarkan bacaan siswa dan melatih mereka menghafal ayat-ayat yang telah lancar bacaannya bagi mereka

Dalam proses pembelajaran al-Quran di Balai Pengajian Al-Hidayah, para guru menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- a) Metode memberi contoh (tauladan)
- b) Metode menghafal
- c) Metode membiasakan
- d) Metode perintah
- e) Metode Tugas
- f) Metode Tanya Jawab

Target bacaan dan hafalan setiap pertemuan ialah sesuai kemampuan dan kelancaran para siswa. Guru sebagai pembimbing melakukan kontrol melalui buku siswa seperti format berikut ini:



KARTU QIRA'ATIL QUR'AN

Bulan :20...

No	Hari / Tanggal	Surat	Ayat	Catatan Kesalahan	Catatan Peningkatan Bacaan	Paraf Ustadz/ah
1						
2						
3						

Balai Pengajian Al-Hidayah juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa. Yaitu setiap hari, para orang tua siswa diberikan tugas untuk memerintahkan anak-anak

mereka mengaji di rumah. Para orang tua mengontrol seperti dan melaporkan kepada guru Balai Pengajian Al-Hidayah melalui Buku siswa seperti format berikut ini:



KARTU BACAAN QURAN HARIAN DI RUMAH

Bulan :20...

No	Hari / Tanggal	Jam	Surat	Mulai Ayat	Batas Ayat	Paraf Orang Tua/ Wali	Paraf Ustadz/ah
1							
2							
Dst							

Di antara langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di Balai Pengajian Al-Hidayah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Mengenal Bunyi

Guru membacakan potongan ayat al-Quran Siswa mendengarkan bacaan guru tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini bertujuan agar murid dapat menyebutkan bunyi huruf dengan fasih melalui proses mendengar, menyimak dan memperhatikan bacaan guru, sembari mereka satu persatu sesuai perintah dari guru mengulang atau mengikuti bacaan yang dibacakan oleh guru.

b) Mengenal tulisan

Guru membaca kembali atau mengulang bacaan yang telah di bacanya, dan para siswa menyimak sambil melihat mushaf mereka dan memperhatikan bentuk huruf dalam mushaf tersebut. Kegiatan ini diarahkan agar siswa dapat mengenali tulisan al-Quran dan dapat membacanya.

c) Mengidentifikasi huruf

Setelah guru membacakan kembali satu ayat al-Quran, dan para siswa menyimak sambil melihat mushaf, selanjutnya guru kembali meminta siswa menutup mushaf mereka, lantas sambil membaca alquran perkata, guru meminta murid menyebutkan nama-nama huruf yang ia dengar.

d) Memperlancar bacaan Untuk Menghafal ayat al-Quran

Untuk dapat menghafalkan al-Quran dengan baik, agar hafalan para siswa tidak salah, guru Balai Pengajian Al-Hidayah terlebih dahulu sangat memperhatikan

kelancaran, kefasihan siswa dalam membaca. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminta murid membaca ayat yang mereka dengar dari guru secara berulang-ulang sampai bacaan yang mereka bacakan betul-betul fasih dan lancar, barulah guru membolehkan mereka menghafal ayat tersebut.

e) Menghafal Sambil Menulis

Untuk lebih mengokohkan hafalan para siswa, guru Balai Pengajian Al-Hidayah juga melatih siswa menghafal sambil menuliskan ayat yang dihafalkan. Hal ini dimaksudkan agar hafalan siswa betul-betul kuat, dan selain menghafal suatu ayat, siswa juga mampu menuliskan kembali tulisan ayat yang mereka hafalkan tersebut dengan tulisan berbahasa Arab.

4). Pembelajaran Pratek Ibadah

Dalam membekali siswa sehingga menjadi anak-anak yang kelak mampu mengaplikasikan al-Quran. Mereka juga dididik dan diajarkan materi-materi Ibadah. Materi Ibadah tersebut berupa pelajaran bersuci, paraktek shalat dan hafalan do'a harian. Para siswa diajarkan materi Ibadah secara koektif baik siswa level Iqra' dan level al-Quran. Kegiatan pembelajaran Ibadah dilaksanakan setiap selesai program pembelajaran Al-Qur'an, dan praktek Ibadah dilakukan sekali sepekan yaitu pada malam jum'at.

Adapun sistem evaluasi yang diterapkan di Balai Pengajian Al-Hidayah ialah dengan memberi penilaian LULUS pada Buku Siswa seperti tabel berikut:

RAKTEK AMALIYAH

No	Ibadah	Tanggal	Catatan	Paraf ustadz/ah
1	Wudhu		LULUS	
2	Adzan			
3	Iqomat			
4	Niat Sholat Subuh			
5	Niat Sholat Dhuhur			
6	Niat Sholat Ashar			
7	Niat Sholat Maghrib			
8	Niat Sholat Isya'			
9	Niat Sholat Dhuha			
10	Do'a Iftitah			
11	Al-Fatihah			
12	Do'a Ketika Ruku'			
13	Do'a Ketika I'tidal			

14	Do'a Ketika Sujud			
15	Do'a Diantara Dua Sujud			
16	Do'a Tasyahud Awwal			
17	Do'a Tasyahud Akhir			
18	Dzikir Setelah Sholat			
19	Do'a Setelah Sholat			

5). Pembelajaran Bahasa Arab

Selain pembelajaran al-Quran dan praktek Ibadah bagi siswa, Balai Pengajian Al-Hidayah juga melaksanakan program kegiatan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun program pembelajaran bahasa Arab hanya di khususkan untuk para siswa sudah level al-Quran. Mereka dikenalkan dengan pembelajaran bahasa Arab sederhana. Dimulai dari pengenalan kosa-kata dan kalimat-kalimat sederhana.

Adapn tujuan dan terget pembelajaran bahasa arab bagi siswa di Balai Pengajian Al-Hidayah adalah mengenal kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan dapat menuliskan kata. Mampu membaca dan berbicara atau berkomunikasi dengan bahasa Arab tentang kegiatan sehari-hari.

Sementara materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di Balai Pengajian Al-Hidayah yaitu:

- a) Pembelajaran Makharij al-huruf, Bunyi bahasa (huruf Hijaiyah),
- b) Pembelajaran Baca Tulis Dasar
- c) Pembelajaran Kosa Kata

6). Pembelajaran Akidah dan Akhlak

Salah satu program yang menjadi unggulan utama di Balai Pengajian Al-Hidayah ialah diajarkannya materi akidah atau tauhid kepada para siswanya. Adapun materi akidah, disampaikan kepada siswa sebanyak dua hari dalam seminggu. Materi ini disampaikan secara tematis melalui materi pengayaan, yaitu ustaz dan ustazah menyampaikan ayat-ayat tauhid, lalu dijelaskan melalui metode cerita tentan kehidupan para Nabi dan Rasul. Selain itu juga secara tematis melalui penyampaian ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan keimanan. Para siswa diarahkan untuk menulis dan membaca serta diharapkan dapat menghafal ayat-ayat tersebut.

Adapun kurikulum atau materi pengayaan ta'limul Quran di Balai Pengajian Al-Hidayah secara adalah sebagai berikut:

No	Ayat Bahasan	Topik Bahasan	Tanggal Hafalan
1	QS. 17:23-24	Berbakti Kepada Ibu Bapak	
2	QS 3:19, 85	Islam Agama Allah	
3	QS. 3:103	Ukhuwah Islamiyah	
4	QS. 49:11	Jangan Saling Memperolok	
5	QS. 58:11	Keutamaan Ilmu	
6	QS. 4:59	Mentaati Allah Dan Rasulullah	
7	QS. 4:136	Tetaplah Beriman	
8	QS. 8:45-46	Teguh Dan Sabar Berjuang	
9	QS. 2:267-268	Pahala Berdema	
10	QS. 2:264	Penghapus Pahala Shadaqah	
11	QS. 2:172-173	Makan Halal Dan Baik	
12	QS. 5:90-91	Larangan Khamr & Judi	
13	QS. 2:21-22	Perintah Menyembah Allah	
14	QS. 2:183-184	Kewajiban Puasa	
15	QS. 9:17-18	Memakmurkan Masjid	
16	QS. 31:13-15	Ciri-Ciri Anak Shaleh (1)	
17	QS. 31:16-19	Ciri-Ciri Anak Shaleh (2)	
18	QS. 24:27-28	Sopan Santun Dalam Bertemu	
19	QS. 7:26	Berhias Dan Berjilbablah	
20	QS. 49:12	Jangan Suka Prasangka Buruk	

Selain melalui pengenalan materi akidah dan akhlak secara tematis melalui al-Quran, Balai Pengajian Al-Hidayah juga mengajarkan pendidikan Akhlak melalui materi Mahfudzat, yaitu materi kata-kata mutiara berbahasa Arab.

3. Strategi Pemberdayaan Pada Balai Pengajian Al-Hidayah

a. Pemberdayaan Siswa

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran di Balai Pengajian Al-Hidayah, para siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk belajar saja, tetapi mereka juga di training dapat menjadi evaluator bagi teman-temannya. Pemberdayaan siswa di Balai Pengajian Al-Hidayah Kota Langsa dapat dilihat dari beberapa upaya:

1) Cek Bacaan dan Setoran Teman

Dalam program pembelajaran siswa level Iqra, maka guru melibatkan siswa lain untuk mengecek bacaannya. Selanjutnya untuk level al-Quran, guru menerapkan sistem penilaian teman, yaitu ketika seorang siswa membaca al-Quran atau menyetorkan hafalan al-Qurannya, maka guru mengajak siswa lainnya untuk menyimak dan memberikan

penilaian terhadap bacaan dan setoran hafalan siswa tersebut.

Untuk membudahkan para siswa memberikan penilaian, maka Balai Pengajian Al-Hidayah menyiapkan Buku Simak dan Penilaian Bacaan serta setoran hafalan. Sehingga para siswa yang ditugaskan sebagai tim evaluator dapat membantu guru dalam mengisi Buku Simak tersebut.

2) Cek Tulisan

Begitu juga dengan program menulis ayat misalnya, para siswa selalu dilibatkan agar mampu memberikan penilaian kepada teman lainnya. Setiap siswa yang diberikan tugas menuliskan ayat atau mahfuzat, akan dilihat, dinilai oleh siswa yang lain.

3) Observasi Ibadah

Penilaian proses pembelajaran dan praktek Ibadah di Balai Pengajian Al-Hidayah, juga melibatkan siswa. Hal ini diterapkan selain emang karena Balai Pengajian Al-Hidayah tidak memiliki tim penilai atau pengawas siswa, maka para siswalah yang terlibat secara transparans menilai mengevaluasi Praktek Ibadah Siswa lainnya.

b. Pemberdayaan Orang Tua Siswa

Sebagai wujud tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kegiatan pengabdian pada Balai Pengajian Al-Hidayah Kota Langsa, dalam proses pembelajaran dan penilaian atau evaluasi dan pengawasan program, maka pihak TPQ juga melibatkan para orang tua siswa untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah masing-masing. Bentuk pemberdayaan tersebut terlihat realisasinya dari laporan orang tua siswa melalui buku siswa. Dalam buku siswa terlihat bahwa para orang tua ada atau tidak melakukan kontrol terhadap anak-anak mereka di rumah. Hal ini Karena di antara program Balai Pengajian Al-Hidayah ialah mewajibkan para siswanya belajar membaca di rumah masing-masing minimal satu ayat setiap hari, dan menulis mahfuzat atau ayat hafalan di rumah.

Setiap dua minggu sekali, atau dua kali perbulan, pihak TPQ juga memanggil orang tua siswa untuk melihat dan memperhatikan hafalan dan praktek Ibadah mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar muncul kepedulian para orang tua terhadap pendidikan, akhlak dan ibadah anak-anak mereka. Serta diharapkan agar para orang tua siswa Balai Pengajian Al-Hidayah juga dapat memberikan keteladanan dalam hal praktek Ibadah kepada anak-anak mereka.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Kegiatan Reearch Berbasis Pengabdian yang dilaksanakan di Balai Pengajian Al-

Hidayah berupaya untuk melakukan pemberdayaan kepada para siswa dan orang tua sebagai oknum masyarakat di desa Sukarejo Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Balai Pengajian Al-Hidayah melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Quran di Rumah dengan program Pembelajaran Iqra', Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Pembelajaran Bahasa Arab, Pembelajaran Akidah dan Akhlak serta Praktek Ibadah. Sementara proses evaluasi terhadap program di Balai Pengajian Al-Hidayah dilaksanakan secara transparan dengan melibatkan para siswa dan orang tua siswa.

Pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian tersebut ialah dengan dua teknik yaitu: Pertama, pemberdayaan siswa dengan kegiatan simak bacaan teman atau ceking bacaan, cek setoran hafalan, cek tulisan dan cek praktek Ibadah. Kedua, pemberdayaan Orang Tua melalui kegiatan kontrol jadwal dan kegiatan siswa mengaji setiap hari minimal satu ayat di rumah masing-masing.

Dari hasil kegiatan pengabdian, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Balai Pengajian Al-Hidayah segera berkoordinasi dengan Masjid dan TPQ Kampung yang berada di desa tersebut. Dengan demikian tempat menjadi lebih luas, sekaligus masjid menjadi pusat aktivitas agama di lingkungan.
2. Selalu berupaya melakukan pendekatan terhadap warga untuk sadar memberikan pendidikan mengaji untuk anak-anak, dan keteladanan dalam beribadah.
3. Selalu berkoordinasi dengan Badan Kordinasi TPQ di Kota Langsa. Sehingga mendapatkan pengetahuan yang terkini dalam mengelola TPQ.

C. DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, A. (1989). *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*. Bandung: Diponegoro
- Mendoza, GA, dkk, (1999). *Panduan Menerapkan Analisis Multikriteria dalam Menilai Kriteria dan Faktor*. Jakarta: CIFOR
- Rusdarti, R. (2010). Potensi Ekonomi Daerah dalam Pengembangan UKM Unggulan di Kabupaten Semarang. *JEJAK*, 3(2).
- Rasidi, R, (2007) *Sosiologi Pendidikan*. Solo: Lembaga Pendidikan
- Suryabrata, S. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sabarudin, B. (2010). Peran Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di SD Negeri Depok Sleman Yogyakarta.

- Suryanto, A., dkk. (2008) *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Umam, M. L. (2016). Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di TPQ Al-Ikhlash Jabung Talun Blitar).
- Efendi, S., & Kasih, D. . (2022). Pengembangan Bakat dan Minat Serta Membentuk Karakter Islami Anak-Anak Gampong Layung Kec. Bubon Kab. Aceh Barat. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 361-372.
- Shihab, M. Q. (2007). " *Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Saputri, O. N., Nissah, K., & Arini, P. F. (2022). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-81.